



Pengembangan Rumah Baca Berbasis Literasi Di Desa Suci Lereng Gunung Argopuro

Ana Wardatul Jannah¹⁾, Mahla Noer Rozqiyah Syam²⁾, Sri Wahyuni³⁾
^{1,2,3)} Universitas Jember

Sriwahyuni.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK: Desa cerdas merupakan sebuah konsep yang baru berkembang dalam dunia pendidikan dan menjadi fenomena baru yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di desa. Pengabdian ini bertujuan untuk membentuk desa Suci menjadi desa cerdas melalui pengembangan rumah baca berbasis literasi, mendesain kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan potensi lokal berupa ekosistem hutan dan pegunungan, meningkatkan kapasitas kelompok karang taruna dalam mengelola pojok literasi, memberdayakan masyarakat desa Suci yaitu pemuda untuk bersinergi mengelola rumah baca, dan meningkatkan perekonomian masyarakat di setiap pojok literasi. Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu sosialisasi rumah baca berbasis literasi, pembangunan rumah baca, pendampingan rumah baca, *Focus Group Discussion*, dan pelatihan manajemen keperpustakaan. Hasil pelaksanaan dari kegiatan ini yaitu terbentuknya lima pojok literasi di desa Suci Lereng Gunung Argopuro melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK) Gemapita Universitas Jember.

Kata Kunci : Rumah Baca, Literasi, Desa Cerdas.

ABSTRACT: *Smart village is a concept that has just developed in the world of education and has become a new phenomenon that is used to solve various problems in the village. This service aims to shape the Suci village into a smart village through the development of literacy-based reading houses, design a learning curriculum to improve the quality of education by utilizing local potential in the form of forest and mountain ecosystems, increase the capacity of youth groups in managing literacy corners, empower the Suci village community, namely youth. to synergize in managing reading houses, and improving the economy of the community in every literacy corner. The method of implementing this service is the socialization of literacy-based reading houses, construction of reading houses, mentoring of reading houses, Focus Group Discussions, and library management training. The results of the implementation of this activity are the formation of five literacy corners in the village of Suci Lereng Gunung Argopuro through the Gemapita Student Organization Capacity Building Program (PPK), University of Jember.*

Keywords: *Reading House, Literacy, Smart Village.*

PENDAHULUAN

Desa Suci merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Desa Suci berjarak 25,4 km dari Universitas Jember dan merupakan salah satu desa binaan dari Universitas Jember berdasarkan SK Nomor 12716/UN25 /KL/2018. Desa tersebut dibatasi oleh hutan dan perkebunan yang ada di Lereng Selatan Gunung Argopuro. Berdasarkan Data Pusat Statistik (2021) jumlah penduduk Desa Suci berjumlah 10.728 dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.247 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.481. Sebagian

besarmasyarakat Desa Suci bermatapencaharian sebagai petani dan buruh di perkebunan kopi.

Desa Suci merupakan desa yang kerap kali terjadi bencana banjir dan tanah longsor. Kondisi tersebut terulang kembali pada bulan Januari 2022 dimana pada Dusun Gaplek terjadi longsor yang menyebabkan akses ke pusat desa menjadi terputus. Hal tersebut menyebabkan kondisi perekonomian masyarakat menjadi terganggu. Bahkan akses anak-anak untuk memperoleh pendidikan menjadi terganggu. Sehingga anak-anak sulit untuk berangkat ke sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan literasi dan teknologi masyarakat di Desa Suci tidak dapat berkembang dan tidak ada generasi yang dapat merubah kondisi rendahnya kemampuan literasi dan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Miftakhuddin, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Desa Suci bahwa di Desa Suci terdapat organisasi kepemudaanya itu karangtaruna. Karang taruna sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 merupakan salah satu organisasi sosial wadah membina dan mengembangkan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat yang bergerak dalam bidang usaha kesejahteraan sosial. Tugas pokok karang taruna adalah bekerjasama bersama-sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah kesejahteraan sosial dengan mengembangkan potensi generasi muda desa (Sucianingtyaset *al.*, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, karang taruna di Desa Suci memiliki kapasitas yang lemah dalam memahami ilmu pengetahuan karena kurangnya literasi, sehingga pemuda di Desa Suci tidak maksimal dalam memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Kegiatan karang taruna yang terdapat di Desa Suci hanya dengan olah raga, membantu perangkat desa dalam program Jumat bersih dan melakukan pengajian rutin. Selain itu, di Desa Suci juga terdapat potensi berupa lahan kosong atau pekarangan rumah yang tidak terpakai. Lahan kosong atau pekarangan rumah yang tidak digunakan oleh warga dapat dimanfaatkan oleh tim pengabdian untuk mendirikan rumah baca berbasis edukasi kehutanan dengan memberdayakan karang taruna untuk ikutan dildalam menyukkseskan berdirinya rumah baca berbasis edukasi kehutanan.

Tujuan pengabdian ini adalah (1) membentuk pojok literasi yang berjumlah 5 pojok literasi di Desa Suci, Kecamatan Panti, (2) membentuk kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan penduduk Desa Suci dengan memanfaatkan potensi lokal berupa ekosistem hutan dan pegunungan sebagai rumah baca berbasis edukasi kehutanan, (3) meningkatkan kapasitas kelompok Karang Taruna dalam mengelola pojok literasi, (4) memberdayakan masyarakat Desa Suci terutama para pemuda untuk bersinergi dalam mengelola rumah baca berbasis edukasi kehutanan dengan memanfaatkan lahan terbengkalai di Desa Suci sebagai rumah baca berbasis edukasi kehutanan, (5) meningkatnya perekonomian masyarakat yang diperoleh dari program di setiap pojok literasi dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitarnya.

PERMASALAHAN

Banyak masyarakat desa Suci masih memiliki kemampuan literasi dan ilmu pengetahuan teknologi yang rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) kondisi ekonomi Desa Suci masih tergolong rendah yang dibuktikan oleh data perekonomian Kabupaten Jember dengan angka kemiskinan sebesar 9,25%. Kondisi tersebut diperparah dengan rendahnya kemampuan literasi dan teknologi dari masyarakat. Bahkan masih banyak masyarakat yang jenjang pendidikannya rendah dan menganggap bahwa pendidikan formal bukan hal yang utama. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan data Kementerian dan Kebudayaan tentang jumlah satuan pendidikan per Kabupaten/Kota bahwa Kecamatan Panti memiliki 5 sekolah yang terdiri dari 3 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), 1 Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK).

METODE PELAKSANAAN

Metode untuk mengimplementasikan pengabdian ini yaitu pendampingan karang taruna dan pembentukan rumah baca. Pengabdian dimulai pada bulan Juni-Agustus 2022 di Desa Suci. Sasaran yang dipilih adalah masyarakat khususnya anak-anak sebagai upaya untuk meningkatkan literasi. Adapun sistematika pelaksanaan pengabdian ini yaitu:

1. Sosialisasi tentang pembentukan Taman Pustaka Jenggala.
2. Pembentukan rumah baca berbasis literasi.
3. Pendampingan dan pengarahan rumah baca kepada karang taruna.
4. *Focus Group Discussion* bersama stake holder dan peresmian rumah baca.
5. Pelatihan manajemen kepastakaan dan standar pelaksanaan rumah baca.

PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan bersama tim PPK Ormawa GEMAPITA dan beberapa dosen dari Universitas Jember. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pembentukan rumah baca di 5 lokasi yang berbeda dan pendampingan kepada masyarakat sasaran. Program pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan survey lokasi pembentukan rumah baca di Desa Suci. Dalam hal ini, lokasi yang dipilih diprioritaskan bagian anak-anak dan ibu-ibu yang membutuhkan sumber bacaan sehingga lokasi yang dipilih berdekatan dengan Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).



Gambar 1. Sosialisasi Desa Cerdas dan Rumah Baca Berbasis Literasi

Kegiatan sosialisasi masyarakat Desa Suci terkait pemahaman dan edukasi tentang Desa Cerdas dan rumah baca berbasis literai yang akan dibentuk di Dusun Glengseran, Dusun Gaplek, dan Dusun Glundengan. Dengan adanya Desa Cerdas harapannya dapat menarik minat membaca masyarakat Desa Suci untuk meningkatkan literasi (Djunaedi, 2018).



Gambar 2. Pembentukan Rumah Baca Berbasis Literasi

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan rumah baca. Adapun 5 lokasi rumah baca yaitu 2 pojok literasi berada di Dusun Glengseran, 2 pojok literasi berada di Dusun Gaplek, dan 1 pojok literasi berada di Dusun Glundengan. Rumah baca didesain memiliki ciri khas masing-masing dusun. Adapun sumber bacaan yang ada dalam rumah baca diperoleh melalui pembelian tim PPK dan donasi buku dari berbagai pihak salah satunya Perpustakaan Universitas Jember. Menurut Bano, Jabeen, & Qutoshi (2018) salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam memotivasi anak-anak terhadap kegiatan membaca adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang ada di lingkungan sekitar.



Gambar 3. Pendampingan dan Pengarahan Rumah Baca Kepada Karang Taruna

Kegiatan pendampingan dan pengarahan rumah baca kepada karang taruna dilaksanakan untuk memonitoring berjalannya rumah baca yang telah terbentuk di Desa Suci, yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca karena dapat mempengaruhi terbentuknya literasi masyarakat (Harsiati & Priyatni, 2018).



Gambar 4. Focus Group Discussion Bersama Stake Holder dan Peresmian Rumah Baca



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Kepustakaan dan Standar Pelaksanaan Rumah Baca

HASIL DAN LUARAN

Program pengabdian masyarakat yang kami lakukan di Desa Suci memiliki luaran yakni sebagaiberikut:

1. Terbentuk 5 pojok literasi yang terdiri dari: 2 pojok literasi berada di Dusun Glengseran, 2 pojok literasi berada di Dusun Gapplek, dan 1 pojok literasi berada di Dusun Glundengan.
2. Adanya draft kurikulum pembelajaran berbasis literasi.
3. Terbentuknya SK kepengurusan Karang Taruna oleh Kepala Desa Suci, adanya kerjasama yang dilakukan oleh karang taruna dengan kelompok lain (FAD, Destana, Diknas Kabupaten Jember, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Jember dll).
4. Adanya kegiatan kegiatan yang berkolaborasi dengan kelompok lainnya maupun dengan dinas pendidikan untuk meningkatkan mutu dari pojok literasi yang ada di Desa Suci.
5. Meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar setelah adanya pojok literasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tentang pengembangan rumah baca berbasis literasi didesa Suci Lereng Gunung Argopuro, makadapat disimpulkan:

1. Masyarakat desaSuci sangat senang dengan adanya rumah baca berbasis literasi, karena mereka yakin penyediaan rumah baca ini mampu menjadi tempat yang kondusif untuk membangun generasi cerdas dan unggul.

2. Rumah baca berbasis literasi mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari aparatur desa, tokoh masyarakat, para guru serta masyarakat umum.
3. Penyediaan rumah baca masyarakat dapat meningkatkan tingkat literasi masyarakat yang akan berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Sri Wahyuni, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan pengabdian ini. Begutu juga ucapan terima kasih juga kami dihaturkan kepada pemerintah Desa Suci, Universitas Jember, dan Kemendikbud Ristek melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi melalui rogram Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) atas bantuan dan support dana pada pengabdian ini.

DAFTARPUSTAKA

- Bano, J., Jabeen, Z., & Qutoshi, S. B. 2018. *Perceptions of Teachers about the Role of Parents in Developing Reading Habits of Children to Improve their Academic Performance in Schools. Journal of Education and Educational Development*, 42-59.
- Djunaedi. 2018. *Membangun Kota dan Kabupaten Cerdas: Sebuah Paduan Bagi Pemerintah Daerah, Isted*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harsiati, T., & Priyatni, E. T. 2018. Karakteristik Tes Literasi Membaca Pada *Programme For International Student Aessment (Pisa)*. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(2), 1–11.
- Miftakhuddin. 2018. *Dedication of Unej Mengajar to Improve the Human Resources' Quality in the Retarded Areas of Jember through a Participatory Approach* [Pengabdian UNEJ Mengajar untuk Meningkatkan Kualitas SDM di Daerah Pelosok Jember Melalui Pendekatan Partisipatif]. *Proceeding of Community Development*. 2: 454 – 466.
- Sucianingtyas, D., I.M.Al Habib., L.Maharani., dan M.S. Aswan. 2018. Pemanfaatan Biji Karet Dalam Peningkatan Masyarakat Perkebunan Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2): 33 40.